BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai angka kejadian yang tinggi untuk infeksi saluran pencernaan, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009, demam tifoid atau paratifoid menempati urutan ke-3 dari 10 penyakit terbanyak pasienrawat inap di rumah sakit tahun 2009 yaitu sebanyak 80.850 kasus, yang meninggal 1.747 orang. Pada tahun 2010 demam tifoid atau paratifoid juga menempati urutan ke-3 dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit tahun 2010 yaitu sebanyak 41.081 kasus, yang meninggal 274 orang (Depkes, 2010).

Penelitian oleh Cebotarenco dan Bush (2007) menunjukkan masalah penyalahgunaan antibiotik sering dilakukan oleh ibu yang biasanya memberikan anak-anak mereka dengan lima atau lebih obat termasuk antibiotik secara bersamaan pada saat sakit flu maupun batuk. Para ibu salah persepsi mengenai indikasi antibiotik dan sering memberikan pada anak-anak mereka tanpa pengetahuan yang jelas.

Seorang ibu merupakan motivator, fasilitator, dan edukator kesehatan bagianggota keluarga. Sebagai wanita, ibu memiliki sifat sosial sangat unik danmemiliki naluri untuk kegiatan berkelompok sehingga informasi apapun dapat cepat menyebar. Peran ibu sebagai "*key person*" dalam penggunaan obat dirumahtangga dan pihak yang kooperatif dalam mensukseskan keberhasilan program-programkesehatan pemerintah tidak dapat diabaikan. Pengetahuan, sikap danperilaku penggunaan antibiotika yang dimiliki ibu merupakan kunci bagi anggotakeluarganya untuk menggunakan antibiotika secara tepat dan benar (Cebotarenco & Bush, 2007)

Masalah utama penyebab meningkatnya bakteri yang resisten adalah penggunaan antibiotik secara berulang dan tidak sesuai aturannya. Pemberian antibiotik merupakan suatu pengobatan yang ditentukan oleh pengetahuan dan kepatuhan dalam menjalankan terapi pengobatan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat meliputi usia, jenis kelamin, status

sosial ekonomi yang rendah, tingkat keparahan penyakit, golongan obat yang diresepkan, jumlah obat yang diminum, efek samping obat, dan pengetahuan mengenai pentingnya pengobatan(Sudiarto, 2012).

Studi yang dilakukan Jordania menyebutkan dari 667 responden terdapat 77 responden yang menghentikan penggunaan antibiotik tanpa konsultasi dokter dan 75 responden lainya mengkonsumsi secara tidak teratur (Ghadeer, 2012).

Penelitian Wahyunadi dan Dewi (2013) bahwa Seseorang yang tidak mendapat cukup informasi tentang resistensi antibiotik maka pengetahuannya itu pun berkurang sehingga terjadi masalah yaitu menyebabkan perilaku irrasional dalam penggunaan antibiotik.

Ketidakpatuhan terdiri dari 2 jenis yaitu ketidakpatuhan yang disengaja dilakukan oleh pasien dan ketidakpatuhan yang tidak disengaja. Ketidakpatuhan yang disengaja meliputi keterbatasan biaya pengobatan, sikap apatis, serta ketidakpercayaan akan efektifitas pengobatan. Masalah yang banyak muncul yaitu ketidakpatuhan yang tidak disengaja disebabkan karena pasien lupa meminum obat, ataupun ketidaktahuan akan pengobatan (Lailatushifah, 2009).

Data yang diperoleh berdasarkan rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Majenang, angka kejadian infeksi saluran pencernaan di RSUD Majenang masih tinggi. Ini diketahui dari data pasien infeksi saluran pencernaan pada tahun 2009 sebanyak 426 penderita, tahun 2010 sebanyak 484 penderita, tahun 2011 sebanyak 755 penderita dan tahun 2012 kejadian infeksi saluran pencernaan pada anak yang dirawat di RSUD Majenang sebanyak 497 penderita yang menduduki urutan ke-2 sepuluh besar penyakit. Sedangkan di Kabupaten Cilacap, diare menduduki urutan ke- 7 diantara 10 (sepuluh) besar penyakit lainnya seperti asma, ISPA dan sebagainya.

Uraian penelitian diatas memperlihatkan bahwa pengetahuan tentang antibiotik mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik khususnya untuk penyakit infeksi saluran pencernaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi

pengetahuan dan kepatuhan orang tua dalam pemberian obat antibiotik pada pasien anak penderita infeksi saluran pencernaan di RSUD Majenang".

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan orang tua tentang antibiotik pada pasien anak penderita infeksi saluran pencernaan?
2. Bagaimana kepatuhan orang tua dalam pemberian antibiotik pada pasien anak penderita infeksi saluran pencernaan?
3. Adakah hubungan antara pengetahuan orangtua terhadap kepatuhan pemberian antibiotik pada pasien anak penderita infeksi saluran pencernaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran tentang pengetahuan orang tua dalam pemberian obat antibiotik di RSUD Majenang.
2. Mengetahui gambaran kepatuhan orang tua dalam pemberian obat antibiotik pada pasien anak penderita infeksi saluran pencernaan di RSUD Majenang.
3. Menganalisis pengetahuan dan kepatuhan orang tua dalam pemberian obat antibiotik pada pasien anak penderita infeksi saluran pencernaan di RSUD Majenang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan sekaligus memperoleh pengalaman untuk melakukan penelitian lapangan mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku kepatuhan orang tua pada pasien anak penderita infeksi saluran pencernaan.

2. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran dan informasi tentang pengetahuan dan kepatuhan orang tua dalam pemberian antibiotik pada pasien anak penderita infeksi saluran pencernaan.

3. Bagi Tempat Penelitian

   Diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pengelolaan sarana kesehatan khususnya apotik dalam rangka pemberian edukasi kesehatan kepada pasien.

4. Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya kepustakaan sebagai bahan bacaan, sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai pengetahuan dan kepatuhan dalam pemberian obat antibiotik pada pasien anak penderita infeksi saluran pencernaan.

5. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya media edukasi yang dapat digunakan untuk meningkatan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat antibiotik.